



Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Sadranan di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta

Strategy for the Development of Sadranan Beach Marine Ecotourism in Gunungkidul Regency, Yogyakarta

Widyanti Octoriani¹✉, Firdausa Putra Agry¹, Avisha Fauziah Erzad¹

¹Akuakultur, Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia 59155

Info Artikel:

Diterima: 19 November 2024

Revisi: 29 November 2024

Disetujui: 12 Desember 2024

Dipublikasi: 31 Mei 2025

Kata Kunci:

Ekowisata Bahari, Pantai Sadranan, Strategi Pengelolaan, Kepuasan Wisatawan, Analisis SWOT

Penulis Korespondensi:

Widyanti Octoriani
Program Studi Akuakultur, Universitas
Tidar, Jawa Tengah, Indonesia 59155
Email:
widyantioctoriani@untidar.ac.id



This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Authors.
Published by Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Maritim Raja Ali Haji.

ABSTRAK. Pantai Sadranan merupakan salah satu ekowisata bahari yang berlokasi di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. Pantai Sadranan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan pendapatan daerah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui potensi ekowisata, sarana dan prasarana, dan persepsi wisatawan, serta menyusun strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Sadranan. Informasi potensi wisata, serta sarana dan prasarana selanjutnya dapat digunakan untuk mengembangkan pengelolaan ekowisata bahari Pantai Sadranan sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat sekitar. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu tingkat kepuasan pengunjung dan analisis SWOT. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa nilai kepuasan 100% terhadap kebersihan dan fasilitas yang terdapat di Pantai Sadranan. Keindahan Pantai Sadranan memiliki nilai kepuasan 73%, dan pelayanan pengelola memiliki nilai kepuasan 87%. Indikator yang perlu diperhatikan jika melihat nilai kepuasan yang rendah yaitu penataan ruang dan akses menuju Pantai Sadranan, dimana masing-masing memiliki nilai kepuasan 43% dan 47%. Strategi yang dapat dirancang untuk pengembangan Pantai Sadranan yaitu mengadakan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat, membuat papan informasi terkait flora dan fauna di Pantai Sadranan, mengadakan pelatihan kepada pengelola terkait langkah-langkah yang harus dilakukan jika ada peringatan dini bencana alam, menghimbau wisatawan untuk menjaga lingkungan pantai dan biota, pembenahan penataan ruang secara lebih baik, memperbaiki akses menuju Pantai Sadranan, promosi melalui media sosial, dan monitoring secara berkala. Pengelolaan Pantai Sadranan yang lebih baik dapat dilakukan dengan adanya dukungan pemerintah, masyarakat sekitar dan wisatawan.

ABSTRACT. Sadranan Beach is one of the marine ecotourism sites located in Gunungkidul Regency, Yogyakarta. Sadranan Beach has the potential to improve the welfare of local communities and regional income. This study aims to determine the potential of ecotourism, facilities and infrastructure, and tourist perceptions, as well as to develop a strategy for developing marine ecotourism at Sadranan Beach. Information on tourism potential, as well as facilities and infrastructure can then be used to develop the management of Sadranan Beach marine ecotourism so as to increase tourist visits, which in turn can also increase regional income and the surrounding community. The analysis used in this study is the level of visitor satisfaction and SWOT analysis. The results of the study obtained information that the 100% satisfaction value of cleanliness and facilities available at Sadranan Beach. The beauty of Sadranan Beach has a satisfaction value of 73%, and the manager's service has a satisfaction value of 87%. Indicators that need attention when looking at the low satisfaction value are spatial planning and access to Sadranan Beach, which have a satisfaction value of 43% and 47%, respectively. Strategies that can be designed for the development of Sadranan Beach are conducting entrepreneurship training to the community, making information boards related to flora and fauna in Sadranan Beach, conducting training to managers related to steps that must be taken if there is an early warning of natural disasters, urging tourists to protect the beach environment and biota, improving spatial planning better, improving access to Sadranan Beach, promotion through social media, and regular monitoring. Better management of Sadranan Beach can be done with the support of the government, local communities and tourists.

How to cite this article:

Octoriani, W., Agry, F.P., & Erzad, A.F. (2025). *Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Sadranan di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta*. Jurnal Akuatiklestari, 8(2): 145-151. DOI: <https://doi.org/10.31629/akuatiklestari.v8i2.6981>

1. PENDAHULUAN

Pantai merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Indonesia, termasuk juga di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Salah satu wilayah di Provinsi DIY yang memiliki potensi ekowisata bahari yaitu Kabupaten Gunungkidul. Menurut [Rahmawati & Hanif \(2024\)](#), Kabupaten Gunungkidul dikenal memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata perairan, terutama wisata bahari. Potensi ekonomi dari sektor kelautan di wilayah tersebut sangat menjanjikan, sehingga penting bagi Pemerintah Kabupaten Gunungkidul untuk mengelola sumber daya tersebut dengan baik dan berkelanjutan, salah satunya adalah Pantai Sadranan. Pantai Sadranan merupakan salah satu pantai yang terletak di Kabupaten Gunungkidul, tepatnya di Pulegundes II, Sukoharjo, Tepus, Gunungkidul. Pantai Sadranan selain memiliki keindahan pasir putihnya, juga memiliki topografi yang khas yaitu berbukit-bukit dengan tebing-tebing karst yang mengelilinginya. Selain itu, Pantai Sadranan juga memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah sehingga menarik bagi wisatawan untuk berkunjung.

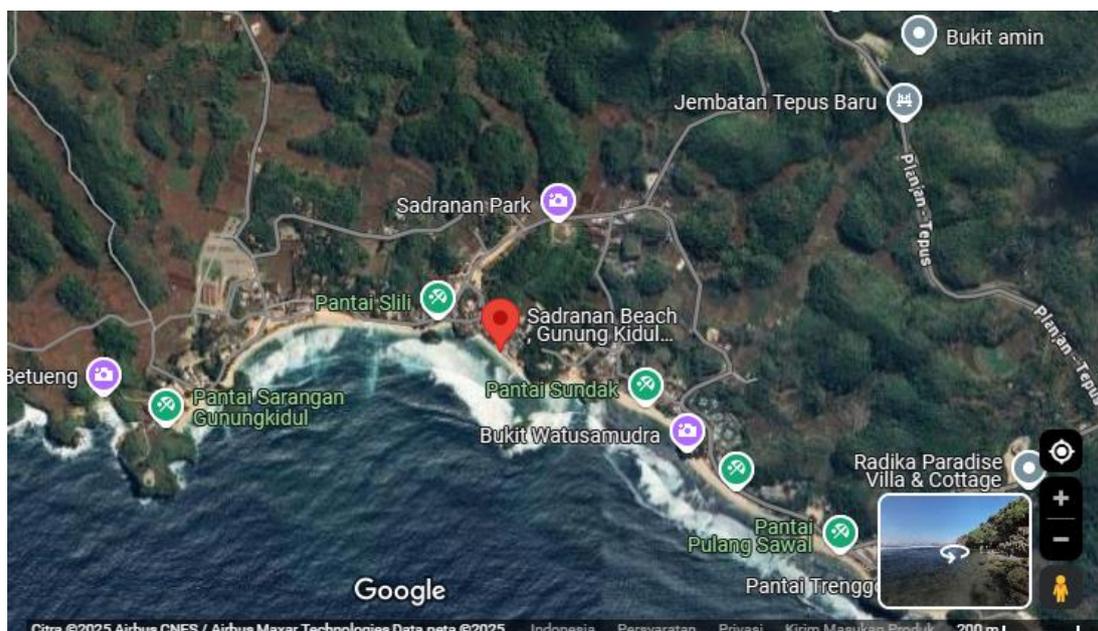
Wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas di Pantai Sadranan, seperti menikmati keindahan pantai, berenang, bermain kano, dan snorkeling. Berbagai kegiatan tersebut dapat dilakukan di Pantai Sadranan karena Pantai Sadranan memiliki gelombang yang relatif kecil jika dibandingkan pantai lainnya, sehingga aman bagi wisatawan yang berkunjung. Menurut [Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul \(2024\)](#), aktifitas yang paling diminati oleh wisatawan adalah *snorkeling*, dengan melihat keindahan biota bawah laut. Menurut [Elly et al., \(2021\)](#), snorkeling merupakan kegiatan termudah untuk menikmati keindahan bawah laut seperti terumbu karang, tanpa melalui kegiatan menyelam yang harus melalui pelatihan dan memerlukan biaya yang cukup besar. Jika wisatawan menyelam (*diving*) maka diharuskan menggunakan peralatan SCUBA (*Self-Contained Underwater Breathing Apparatus*). Akan tetapi jika wisatawan melakukan kegiatan *snorkeling* cukup menggunakan peralatan yang sederhana yaitu *masker* dan *snorkel*.

Panjang Pantai Sadranan yaitu 200 m. Pada sebelah barat dan timur Pantai Sadranan terdapat bongkahan batu karang besar. Batuan tersebut menjadi pembatas antar pantai. Pada sebelah tenggara Pantai Sadranan terdapat batu karang besar. Batuan tersebut berfungsi untuk menahan gelombang menuju pantai, sehingga pada saat tertentu gelombang di Pantai Sadranan cukup kecil dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berenang atau *snorkeling* dengan aman. Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sadranan menjadikan Pantai Sadranan sebagai salah satu tujuan ekowisata bahari di Kabupaten Gunungkidul, sehingga Pantai Sadranan memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan, baik terhadap masyarakat lokal maupun pendapatan daerah. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui potensi ekowisata, sarana dan prasarana, dan persepsi wisatawan, serta menyusun strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Sadranan di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta.

2. BAHAN DAN METODE

2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Oktober 2024, di Pantai Sadranan. Pantai Sadranan berlokasi di Dusun Pulegundes II, Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul. Peta lokasi penelitian disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Penelitian di Pantai Sadranan, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta

2.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner untuk wawancara, alat tulis untuk mencatat hasil survei, laptop untuk mengolah dan menganalisis data, dan kamera untuk dokumentasi.

2.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dan kajian dokumen dengan pengambilan contoh ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Survei dilakukan kepada para responden yang merupakan wisatawan Pantai Sadranan. Kemudian kajian dokumen dilakukan terhadap dokumen pendukung penelitian.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada responden, sedangkan data sekunder yaitu data *time series* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul. Responden pada penelitian ini yaitu wisatawan yang ditemui di lokasi penelitian. Jumlah responden yang akan diwawancarai yaitu minimal 30 orang. Jumlah responden sebanyak minimal 30 orang dinilai sudah cukup akurat untuk mendapatkan kualitas penelitian (Manik et al., 2021). Selanjutnya menurut Nuryadi & Rahmawati (2018), jumlah minimal uji coba kuisioner yaitu minimal 30 responden. Metode pengambilan sampel responden dilakukan secara *purposive sampling*, melalui penentuan sampel yaitu para wisatawan.

2.5. Analisis Data

2.5.1. Analisis Persepsi Wisatawan

Hasil kuisioner yang didapatkan dari wawancara digunakan untuk analisis persepsi wisatawan dalam menilai kondisi daya tarik objek wisata Pantai Sadranan melalui berbagai indikator. Penilaian dalam kuisioner menggunakan penilaian 1-5. Masing-masing nilai tersebut menunjukkan sangat tidak puas, kurang puas, cukup puas, puas dan sangat puas. Tingkat kepuasan wisatawan secara sistematis dapat dinilai dengan persamaan berikut:

$$NP = \frac{Rb}{Sr} \times 100\%$$

Keterangan: NP merupakan nilai kepuasan wisatawan dalam persen, Sr merupakan jumlah seluruh responden, Rb merupakan jumlah responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju.

Nilai atau skor dari penilaian tersebut berupa: > 80% merupakan sangat puas, 60 – 79% merupakan puas, 40 – 59% merupakan kurang puas.

2.5.2. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Oppurtunities, Threat*) digunakan pada penelitian ini untuk merancang langkah-langkah strategi pengembangan Pantai Sadranan, dengan menilai kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan Pantai Sadranan. Setelah ditentukan faktor internal dan faktor eksternal, lalu factor-factor tersebut dihubungkan dalam suatu matriks untuk merancang berbagai alternatif strategi. Diagram matriks SWOT disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Diagram Matriks SWOT

EFAS (Eksternal)	IFAS (Internal)	<i>Strength (S)</i> Penentuan faktor kekuatan internal	<i>Weakness (W)</i> Penentuan faktor kelemahan internal
	<i>Opportunity (O)</i> Penentuan faktor peluang eksternal	Strategi S-O (Strategi menggunakan kekuatan secara maksimal untuk memanfaatkan peluang)	Strategi W-O (Strategi meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)
	<i>Threat (T)</i> Penentuan faktor ancaman eksternal	Strategi S-T (Strategi menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman)	Strategi W-T (Strategi meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

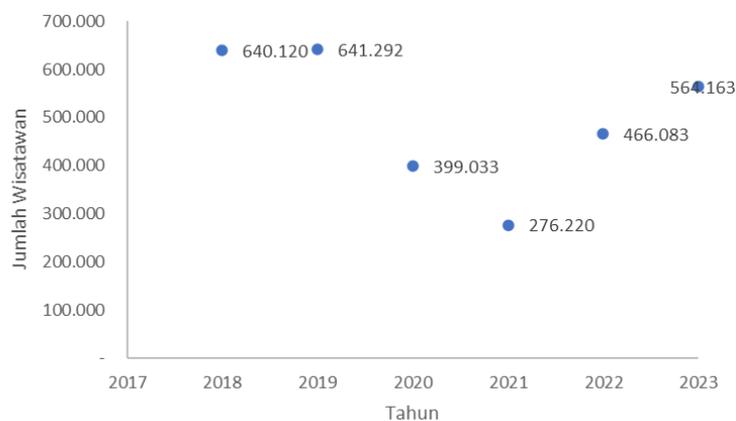
3.1. Gambaran Umum Pantai Sadranan

Salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki potensi wisata bahari yang berada di Kabupaten Gunungkidul. Luas Kabupaten Gunungkidul yaitu 1.485 km² atau sebesar 46,63% dari total wilayah DIY. Menurut Mony et al. (2022), ekowisata bahari dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep pemanfaatan daya tarik sumber daya hayati di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang berwawasan lingkungan, serta sebagai bentuk upaya reaksi terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya berkelanjutan secara bersamaan di wilayah pesisir. Kawasan ekowisata bahari mencakup kawasan di permukaan laut, kawasan di bawah laut, dan kawasan di pesisir pantai. Pantai Sadranan merupakan salah satu ekowisata bahari yang terletak di Kabupaten Gunungkidul. Pantai Sadranan berlokasi di Dusun Pulegundes II, Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pantai Sadranan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia di sebelah Selatan, Pantai Sili di sebelah Barat dan Pantai Ngandong di sebelah Timur. Melalui izin yang diberikan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta (DIY), pengelolaan ekowisata bahari Pantai Sadranan memegang prinsip memberikan edukasi, melestarikan sumber daya alam, dan mengatur keterlibatan seluruh *stakeholder*.

3.2. Potensi Ekowisata Pantai Sadranan

Daya tarik utama Pantai Sadranan yaitu pemandangan pantai dan laut yang indah seperti pasir putih dan aneka biota laut. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan yang berkunjung antara lain yaitu berenang, snorkeling, dan bermain kano. Hal ini semakin menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Sadranan. Jumlah pengunjung Pantai Sadranan setiap tahun disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Jumlah wisatawan Pantai Sadranan Tahun 2018-2023
Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2024)

Gambar 2 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Sadranan berfluktuasi setiap tahunnya. Jumlah wisatawan tertinggi yaitu pada tahun 2019, sebanyak 641.292 orang. Kemudian jumlah wisatawan pada tahun 2020 dan 2021 menurun drastis. Hal ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sehingga menyebabkan adanya pembatasan berbagai kegiatan termasuk wisata. Pandemi covid-19 berdampak signifikan terhadap kegiatan wisata, termasuk jumlah pengunjung. Banyak kesulitan yang dihadapi oleh pelaku wisata di kawasan pantai akibat pembatasan mobilitas dan penutupan kegiatan wisata di masa pandemi covid-19 (Hulu & Ariyanti, 2022). Namun pada tahun 2022, kondisi pandemi covid-19 sudah dapat diatasi sehingga jumlah wisatawan mulai meningkat. Jumlah wisatawan terus meningkat lagi di tahun 2023, yaitu sebanyak 564.163 orang.

3.3. Sarana dan Prasarana Pantai Sadranan

Kegiatan wisatawan di Pantai Sadranan didukung oleh berbagai fasilitas yang tersedia. Berbagai fasilitas yang terdapat di Pantai Sadranan saat ini sudah cukup lengkap, sehingga wisatawan nyaman berkunjung. Fasilitas yang terdapat di Pantai Sadranan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Fasilitas yang Terdapat di Pantai Sadranan

No.	Fasilitas	Keterangan
1	Tempat parkir	Tempat parkir bagi wisatawan Pantai Sadranan sangat luas. Tempat parkir tersebut dapat menampung sepeda motor dengan tarif Rp5.000,00; mobil dengan tarif Rp15.000,00; dan bus dengan tarif Rp30.000,00. Wisatawan yang memarkirkan motornya akan memperoleh karcis resmi.
2	Loket tiket masuk	Wisawatan yang berkunjung ke Pantai Sadranan akan menemui loket tiket di pintu masuk. Tarif tiket yaitu Rp15.000,00/ orang.
3	Toilet	Toilet yang terdapat di Pantai Sadranan cukup bersih dan tersebar di beberapa titik lokasi. Tarif penggunaan toilet yaitu Rp2.000,00 hingga Rp5.000,00.
4	Musholla	Musholla yang terdapat di Pantai Sadranan cukup bersih dan dilengkapi tempat wudhu. Meskipun ukurannya tidak terlalu besar, namun cukup untuk digunakan sholat oleh wisatawan secara bergantian.
5	Tempat sampah	Pengelola menyediakan tempat sampah yang diletakkan menyebar di beberapa titik lokasi. Hal ini memudahkan wisatawan yang ingin membuang sampah dan agar kebersihan Pantai Sadranan tetap terjaga.
6	Tempat cuci tangan (<i>wash Tafel</i>)	Tempat cuci tangan (<i>wastafel</i>) yang disediakan oleh pengelola Pantai Sadranan menyebar di beberapa titik lokasi sehingga memudahkan wisatawan.
7	Warung	Banyak warung di lokasi wisata Pantai Sadranan. Warung-warung tersebut menawarkan berbagai makanan berat dan ringan, minuman, pakaian, aksesoris, hingga berbagai jenis oleh-oleh khas Gunungkidul dan DIY. Warung-warung tersebut sangat memudahkan wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

Berbagai fasilitas yang terdapat di Pantai Sadranan tergolong lengkap dan baik. Selain berbagai fasilitas yang disediakan oleh pengelola, juga terdapat berbagai fasilitas yang ditawarkan oleh para pelaku ekonomi seperti penyewaan tikar (Rp20.000,00), penyewaan gazebo atau saung kecil (Rp30.000,00), penyewaan pelampung (Rp30.000,00), penyewaan kano (Rp100.000,00), penyewaan alat *snorkeling* (Rp50.000,00), dan jasa foto.

3.4. Hasil Analisis Persepsi Wisatawan

Kuisisioner dibagikan kepada 30 wisatawan yang ditemui di Pantai Sadranan. Kuisisioner tersebut digunakan untuk menilai persepsi wisatawan dalam berbagai indikator seperti keindahan, kebersihan, penataan ruang, fasilitas, akses menuju lokasi, dan pelayanan pengelola Pantai Sadranan. Hasil analisis persepsi wisatawan disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Persepsi Wisatawan Pantai Sadranan

No	Indikator	Np
1	Keindahan Pantai Sadranan	73%
2	Kebersihan Pantai Sadranan	100%
3	Penataan ruang Pantai Sadranan	43%
4	Fasilitas di Pantai Sadranan	100%
5	Akses menuju Pantai Sadranan	47%
6	Pelayanan pengelola Pantai Sadranan	87%

Ekowisata bahari Pantai Sadranan memiliki keunggulan keindahan pantai dengan hamparan pasir putih. Hal ini menjadi daya tarik wisatawan. Selain itu, pengelola Pantai Sadranan juga sangat memperhatikan kebersihan lingkungan obyek wisata dan ketersediaan fasilitas. Hasil kuisisioner menunjukkan nilai kepuasan 100% terhadap kebersihan dan fasilitas yang terdapat di Pantai Sadranan. Keindahan Pantai Sadranan memiliki nilai kepuasan 73%, dan pelayanan pengelola memiliki nilai kepuasan 87%. Indikator yang perlu diperhatikan jika melihat nilai kepuasan yang rendah yaitu penataan ruang dan akses menuju Pantai Sadranan, dimana masing-masing memiliki nilai kepuasan 43% dan 47%.

Diharapkan dari hasil preferensi wisatawan yang berkunjung, menjadi sorotan kepada pihak pengelola dalam hal ini dinas terkait untuk dapat menentukan perbaikan yang diharapkan oleh wisatawan guna meningkatkan jumlah pengunjung serta dapat menjamin aktifitas wisatawan di Pantai (Fitriansyah *et al.*, 2023). Salah satu upaya agar wisatawan atau pengunjung merasa puas dengan fasilitas yang ada di tempat wisata, maka pengelola pantai perlu meningkatkan serta memperbaiki fasilitas yang ada (Fanggidae & Bere, 2020). Berdasarkan hasil *survey*, diperoleh hasil bahwa wisatawan mengharapkan berbagai perbaikan pada fasilitas musholla, tempat parkir, penataan pendopo, toilet, dan petunjuk arah.

3.5. Hasil Analisis SWOT

Pada penelitian ini, strategi pengembangan ekowisata bahari yang dilakukan pada Pantai Sadranan dirumuskan melalui analisis SWOT yaitu dengan analisis faktor eksternal dan internal. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk pengembangan ekowisata bahari Pantai Sadranan kedepannya. Strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Sadranan disajikan dalam Tabel 4.

Ekowisata bahari merupakan salah satu potensi wisata di Kabupaten Gunungkidul yang perlu dikembangkan, namun pengembangan ekowisata bahari saat ini belum dikelola secara optimal, baik oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar. Pengembangan ekowisata bahari akan berhasil jika dibangun di atas potensi daerah berupa fasilitas pariwisata, wisata alam dan wisata buatan yang mendukung keberlangsungan kegiatan pariwisata. Tentunya hal ini juga dapat diterapkan pada pengelolaan ekowisata Pantai Sadranan. Pengelolaan yang baik harus melibatkan partisipasi seluruh *stakeholder*, yaitu pemerintah sebagai pengelola, wisatawan, dan masyarakat sekitar. Strategi yang dapat dirancang untuk pengembangan Pantai Sadranan yaitu mengadakan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat, membuat papan informasi atau infografis terkait flora dan fauna di Pantai Sadranan, mengadakan pelatihan kepada pengelola terkait langkah-langkah yang harus dilakukan jika ada peringatan dini bencana alam, menghimbau wisatawan untuk menjaga lingkungan pantai dan biota, membenahan penataan ruang secara lebih baik, memperbaiki akses menuju Pantai Sadranan, promosi melalui media sosial, dan monitoring secara berkala. Salah satu indikator yang perlu diperbaiki untuk pengembangan ke depannya yaitu akses menuju lokasi Pantai Sadranan. Menurut Sudarsono & Susantun (2019), akses menuju kawasan wisata yang nyaman dan aman perlu disediakan dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan di kawasan pantai. Akses tersebut bukan hanya tentang jalan aspal yang baik, namun juga dilengkapi dengan lampu penerangan jalan dan petunjuk jalan. Faktor yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah yaitu aksesibilitas, karena dengan adanya akses jalan yang baik maka akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa merasa khawatir terjadi kecelakaan (Nainggolan & Tambunan, 2024).

Keuntungan ekowisata bahari juga dirasakan oleh masyarakat sekitar Pantai Sadranan. Keuntungan bagi masyarakat lokal meliputi ekonomi, sosial, dan budaya (Kristin & Lubis, 2023). Oleh karena itu, untuk memaksimalkan hal tersebut perlu dilakukan pelatihan kewirausahaan kepada mereka agar dapat memperoleh keuntungan optimal dan keberlanjutan. Menurut Raymond *et al.* (2022), konsep wisata bahari didasarkan pada pemandangan, karakteristik ekosistem, keunikan alam, kekhasan seni budaya, serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimiliki oleh setiap daerah. Pengembangan wisata yang berdasarkan kegiatan bahari dan pantai merupakan kegiatan yang memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai kegiatan utama penggerak ekonomi di wilayah pesisir & laut. Sejalan

dengan strategi pengembangan ekowisata bahari Pantai Sadranan, maka diperlukan adanya pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat sekitarnya. Pelatihan dan pendampingan kewirausahaan dinilai efektif dalam membuat masyarakat yang mandiri secara ekonomi dan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, diperlukan juga pembenahan penataan ruang obyek ekowisata Bahari Pantai Sadranan secara lebih baik. Penataan ruang merupakan alat penting dalam pengelolaan pembangunan dan pemanfaatan lahan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Kegiatan perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, serta pengendalian pemanfaatan ruang dilakukan dengan tujuan untuk mengatur ruang, serta membuat ruang menjadi lebih bernilai dan memiliki keunikan dengan mempertimbangkan kondisi fisik wilayah. Analisis penataan ruang ke depannya dapat menggunakan sistem informasi geografis (SIG) melalui tumpang susun antara rencana detail tata ruang (RDTR) dan rencana tata ruang wilayah (RTRW) yang mengatur tentang Pantai Sadranan dengan kondisi eksisting khususnya pemanfaatan ruang terkait kegiatan ekowisata bahari (Kasman et al., 2023).

Tabel 4. Strategi Pengembangan Ekowisata Bahari Pantai Sadranan

Eksternal	Peluang (Opportunity)	Ancaman (Treath)
	<ul style="list-style-type: none"> a. Potensi wisatawan yang besar di Kabupaten Gunungkidul. b. Peluang meningkatnya pendapatan bagi pemerintah daerah dan masyarakat. c. Pantai Sadranan dikelola dengan baik oleh Dinas Pariwisata Provinsi DIY. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Ancaman bencana alam seperti gelombang tinggi dan gempa bumi. b. Pencemaran laut oleh limbah domestik dan industri. c. Menurunnya daya dukung lingkungan akibat kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan pantai dan biota di Pantai Sadranan.
Internal	Strategi S-O	Strategi S-T
Kekuatan (Strength)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan pelatihan kepada masyarakat sekitar Pantai Sadranan terkait kewirausahaan. b. Membuat papan informasi atau infografis terkait flora dan fauna yang terdapat di Pantai Sadranan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengadakan pelatihan kepada pengelola Pantai Sadranan terkait langkah-langkah yang harus dilakukan jika ada peringatan dini bencana alam. b. Menghimbau wisatawan untuk menjaga lingkungan pantai dan biota di Pantai Sadranan.
Kelemahan (Weakness)	Strategi W-O	Strategi W-T
<ul style="list-style-type: none"> a. Penataan ruang yang dinilai kurang baik. b. Akses menuju ke Pantai Sadranan cukup sulit. c. Kegiatan promosi kurang. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembenahan penataan ruang obyek ekowisata Bahari Pantai Sadranan secara lebih baik. b. Memperbaiki akses menuju Pantai Sadranan. c. Meningkatkan promosi Pantai Sadranan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan yang lebih baik dengan adanya dukungan pemerintah, masyarakat sekitar dan wisatawan. b. Monitoring secara berkala.

Strategi lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan ekowisata bahari Pantai Sadranan yaitu melalui promosi di media sosial. Menurut Ginting et al., (2023), promosi pengembangan wisata melalui media sosial cukup efektif dan mendapatkan respon yang positif dari pengunjung. Melalui promosi yang masif di media sosial, maka diharapkan ekowista bahari Pantai Sadranan semakin berkembang baik.

4. SIMPULAN

Fasilitas yang terdapat di Pantai Sadranan sudah cukup lengkap. Strategi yang dapat dirancang untuk pengembangan Pantai Sadranan ke depannya yaitu mengadakan pelatihan kewirausahaan kepada masyarakat, membuat papan informasi atau infografis terkait flora dan fauna di Pantai Sadranan, mengadakan pelatihan kepada pengelola terkait langkah-langkah yang harus dilakukan jika ada peringatan dini bencana alam, menghimbau wisatawan untuk menjaga lingkungan pantai dan biota, pembenahan penataan ruang secara lebih baik, memperbaiki akses menuju Pantai Sadranan, promosi melalui media sosial, dan monitoring secara berkala. Pengelolaan Pantai Sadranan yang lebih baik dapat dilakukan dengan adanya dukungan pemerintah, masyarakat sekitar dan wisatawan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Tidar atas pendanaan dan fasilitasnya. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian hingga selesai.

6. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul. (2024). No Title. <https://gunungkidulkab.bps.go.id/id>
- Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul. (n.d.). *Pantai Sadranan*. Retrieved November 10, 2024, from <https://wisata.gunungkidulkab.go.id>
- Elly, A.J., Retraubun, A.S.W., Sahetapy, D., & Papilaya, R. (2021). Analisis Kesesuaian Kawasan Ekowisata Bahari di Tanjung Waerole dan Nusatelu. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*. 13(1): 17-30.
- Fanggidae, R.P.C., & Bere, M.L.R. (2020). Pengukuran Tingkat Kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas Wisata di Pantai Lasiana. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*. 4(1): 53-66. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i1.6833>
- Fitriansyah, H., Andesita, N., & Zulkia, D.R. (2023). Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Fasilitas Pariwisata di Pantai Matras, Kabupaten Bangka. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*. 6(2): 461-467. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i2.64350>
- Ginting, M.A., Panjaitan, B., Panjaitan, A.P.A., Situmeang, D., & Nadeak, T.R.J. (2023). Strategi Promosi Pengembangan Pariwisata Melalui Media Sosial Di Desa Suka Nalu Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*. 1(6): 114-122. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v1i6.1508>
- Hulu, M., & Ariyanti, L. (2022). Kepariwisataaan di masa krisis: kunjungan wisata pada masa pandemi covid-19 di pantai Pangandaran, Indonesia. *Journal Of Tourism And Economic*. 5(2): 178-185. <https://doi.org/10.36594/jtec/2ffbbq71>
- Kasman, K., Martha, T.L., & Johan, Y. (2023). Pengembangan Pariwisata Berbasis Penataan Ruang di Pulau Tidung Besar, Kepulauan Seribu. *Jurnal Enggano*. 8(1): 59-66.
- Kristin, L., & Lubis, A.L. (2023). Aplikasi Analisis SWOT Terhadap Pertumbuhan Tujuan Wisata Pantai Ciptaland di Kota Batam. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 4(2): 138-150. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v4i2.917>
- Manik, V., Primasari, C.H., Wibisono, Y.P., & Irianto, A.B.P. (2021). Evaluasi Usability pada Aplikasi Mobile ACC.ONE menggunakan System Usability Scale (SUS) dan Usability Testing. *Jurnal Sains dan Informatika*. 7(1): 1-10. <https://doi.org/10.34128/jsi.v7i1.286>
- Mony, F., Marasabessy, A.Z., & Sahupala, J. (2022). Prospek dan Strategi Pengembangan Pesisir Tanjung Setan Sebagai Kawasan Ekowisata Bahari. *Jurnal Agrohut*. 13(2): 66-76. <https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.155>
- Nainggolan, M.F., & Tambunan, H.Y. (2024). Analisis SWOT Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Tigaras di Pesisir Danau Toba Kabupaten Simalungun. *Jurnal Agriust*. 3(2). 44-50. <https://doi.org/10.54367/agriust.v3i2.3499>
- Nuryadi, N., & Rahmawati, P. (2018). Persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*. 3(1): 53-62. <http://dx.doi.org/10.26486/jm.v3i1.656>
- Rahmawati, A., & Hanif, A. (2024). Wisata Bahari Pantai Sadranan Gunungkidul: Kajian Karakteristik dan Motivasi Wisatawan. *Jurnal Pariwisata Indonesia*. 20(1): 60-68. <https://doi.org/10.53691/jpi.v20i1.435>
- Raymond, R., Putri, A.D., & Siregar, D.L. (2022). Pelatihan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Galang Baru Melalui Eco Wisata Bahari. *Jurnal Pengabdian Bareleng*. 4(1): 66-70. <https://doi.org/10.33884/jpb.v4i1.4675>
- Sudarsono, H., & Susantun, I. (2019). Pengembangan Potensi Wisata di Kawasan Pantai Selatan Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. *Agriekonomika*. 8(1): 81-92. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v8i1.5011>